



AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 2019 (STUDI KASUS: PT JASWITA JABAR))

Ardhi Akmaludin Jadhira¹, Muhammad Abdul Jabbar², Rian Hermawan³

^{1,3}Politeknik Negeri Subang, Kab. Subang, Indonesia

² Politeknik Mardira Indonesia, Majalengka, Indonesia

Responden: ardhi.jadhira@polsub.ac.id

ABSTRAK

Audit tata kelola Teknologi Informasi (TI) merupakan salah satu upaya untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan SI/TI serta mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. PT Jasa dan Kepariwisata Jabar (Perseroda) belum pernah melaksanakan audit tata kelola TI secara menyeluruh, sehingga diperlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kapabilitas tata kelola yang telah diterapkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kapabilitas, mengidentifikasi kesenjangan (gap), serta menyusun rekomendasi perbaikan tata kelola TI menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 pada domain Evaluate, Direct and Monitor (EDM) dan Build, Acquire and Implement (BAI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada pimpinan, pengelola, dan pengguna SI/TI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kapabilitas pada 16 domain proses sebesar 2,68, yang berada pada Level 2 (Managed Process). Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses tata kelola TI telah dijalankan secara terencana, dipantau, dan dikelola dengan baik untuk mendukung tujuan organisasi. Selain itu, rata-rata nilai kesenjangan sebesar 0,35 mengindikasikan bahwa perbedaan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan relatif kecil. Oleh karena itu, implementasi rekomendasi perbaikan pada setiap domain proses diharapkan mampu meningkatkan kapabilitas tata kelola TI sehingga lebih efektif dalam mendukung kinerja dan pencapaian tujuan strategis perusahaan.

Kata Kunci: *audit tata kelola TI, COBIT 2019, kapabilitas, kesenjangan, tata kelola teknologi informasi.*

Riwayat Artikel :

Tanggal diterima : 15-07-2026

Tanggal terbit : 13-09-2026

Kutipan :

Jadhira, A. A., Jabbar, M. A., & Hermawan, R. (2026). AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 2019. *INFOTECH Journal*, 12(2), 230–233. <https://doi.org/10.31949/infotech.v12i2.19309>



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah mendorong organisasi untuk memanfaatkan sistem informasi sebagai bagian penting dalam meningkatkan efektivitas operasional, mendukung pengambilan keputusan, serta mencapai tujuan bisnis secara berkelanjutan. Agar pemanfaatan TI mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi, diperlukan tata kelola TI yang baik sehingga setiap investasi, layanan, dan proses TI dapat berjalan secara efektif, efisien, serta selaras dengan strategi bisnis perusahaan. Salah satu upaya untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut adalah melalui audit tata kelola TI yang berfungsi mengevaluasi efektivitas pengelolaan SI/TI, mengidentifikasi potensi risiko, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas layanan teknologi informasi.

PT Jasa dan Kepariwisata Jabab (Perseroda) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang telah memanfaatkan berbagai sistem informasi untuk mendukung aktivitas bisnis, di antaranya Sales Report Management System (SAREMAS), Arsip Digital Jaswita, dan Sistem Informasi Persediaan Barang (SIPB). Meskipun demikian, hingga saat penelitian ini dilakukan perusahaan belum pernah melaksanakan audit tata kelola TI secara menyeluruh. Audit yang dilakukan selama ini masih berfokus pada aspek laporan keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia, sehingga efektivitas tata kelola SI/TI belum pernah dievaluasi secara komprehensif (Communication, 2022). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko terhadap keberlangsungan layanan TI apabila tidak dilakukan evaluasi secara berkala, terutama mengingat semakin besarnya ketergantungan perusahaan terhadap teknologi informasi dalam mendukung proses bisnis.

Penerapan tata kelola TI juga telah menjadi perhatian pemerintah melalui Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-01/MBU/2013 yang mendorong setiap perusahaan menerapkan tata kelola TI berdasarkan kerangka kerja internasional, seperti COBIT, ITIL, ISO 27001, ISO 38500, TOGAF, maupun PMBOK, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan organisasi (IT Governance Indonesia, n.d.). Penerapan standar tersebut diharapkan mampu meningkatkan transparansi, efektivitas pengendalian, pengelolaan risiko, serta keselarasan antara strategi bisnis dan teknologi informasi sehingga seluruh aktivitas berbasis TI dapat dikelola secara lebih terstruktur dan memberikan nilai bagi organisasi.

Salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan dalam mengevaluasi tata kelola TI adalah Control Objectives for Information and Related Technologies (COBIT). COBIT menyediakan praktik terbaik (best practices) dalam mengelola, mengendalikan, serta mengevaluasi proses teknologi informasi sehingga mampu meningkatkan nilai

bisnis sekaligus meminimalkan risiko organisasi (Zuraidah, 2020). Perkembangan terbaru dari kerangka kerja ini, yaitu COBIT 2019, menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dibandingkan versi sebelumnya melalui konsep design factors dan goals cascade, sehingga implementasinya dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing organisasi. Selain mampu mengukur tingkat kapabilitas proses (capability level), COBIT 2019 juga memberikan panduan penyusunan rekomendasi perbaikan yang lebih terarah sesuai kebutuhan organisasi.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kerangka kerja COBIT 2019 efektif digunakan untuk mengevaluasi tata kelola teknologi informasi pada berbagai jenis organisasi. Penelitian Wabang et al. (2021) menunjukkan bahwa COBIT 2019 mampu mengukur tingkat kapabilitas tata kelola TI secara objektif serta menghasilkan rekomendasi peningkatan proses pada perguruan tinggi. Sementara itu, Setia Dharma et al. (2021) membuktikan bahwa evaluasi menggunakan COBIT 2019 dapat membantu organisasi mengidentifikasi proses yang belum optimal sehingga strategi perbaikan dapat disusun secara lebih terarah. Selain itu, penelitian Dedi et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan framework COBIT efektif dalam mengevaluasi tata kelola keamanan informasi pada instansi pemerintah. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa COBIT 2019 merupakan kerangka kerja yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas tata kelola TI pada berbagai sektor organisasi.

Berdasarkan Meskipun penelitian Wabang et al. (2021) dan Setia Dharma et al. (2021) menunjukkan bahwa COBIT 2019 efektif digunakan dalam mengevaluasi tata kelola TI pada perguruan tinggi dan instansi pemerintah, implementasinya pada perusahaan BUMD yang bergerak di bidang jasa dan pariwisata masih relatif terbatas. Selain itu, PT Jasa dan Kepariwisata Jabab (Perseroda) belum pernah melaksanakan audit tata kelola TI menggunakan COBIT 2019 sehingga tingkat kapabilitas proses, nilai kesenjangan (gap), serta rekomendasi peningkatan tata kelola TI belum diketahui secara objektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui evaluasi tata kelola TI pada domain Evaluate, Direct and Monitor (EDM) dan Build, Acquire and Implement (BAI).

2. METODE

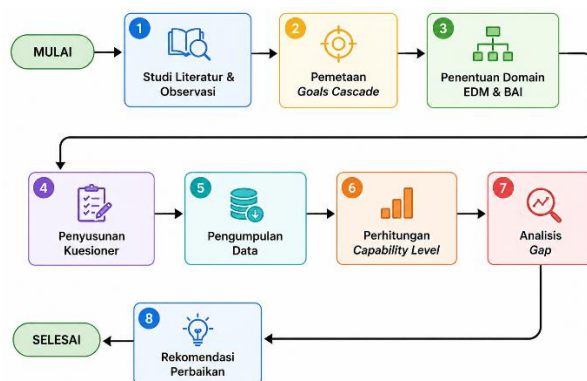
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi tingkat kapabilitas tata kelola Teknologi Informasi (TI) pada PT Jasa dan Kepariwisata Jabab (Perseroda). Evaluasi dilakukan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dengan fokus pada domain Evaluate, Direct and Monitor (EDM) dan Build, Acquire and Implement (BAI). Pemilihan kedua domain tersebut didasarkan pada hasil pemetaan Goals Cascade,

yaitu penyelarasan antara tujuan bisnis perusahaan (Enterprise Goals) dengan tujuan teknologi informasi (Alignment Goals) sehingga domain yang dianalisis sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan penyebaran kuesioner. Studi literatur digunakan untuk memahami konsep tata kelola TI dan implementasi COBIT 2019, sedangkan observasi dilakukan terhadap lingkungan TI perusahaan dan portofolio sistem informasi yang digunakan, meliputi Sales Report Management System (SAREMAS), Arsip Digital Jaswita, dan Sistem Informasi Persediaan Barang (SIPB). Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan aktivitas pada domain EDM dan BAI dalam panduan COBIT 2019 Governance and Management Objectives, kemudian diberikan kepada pimpinan, pengelola SI/TI, dan pengguna sistem sebagai responden penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahapan diawali dengan studi literatur dan observasi untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi tata kelola TI serta proses bisnis perusahaan. Selanjutnya dilakukan pemetaan Goals Cascade untuk menyelaraskan tujuan bisnis (Enterprise Goals) dengan tujuan teknologi informasi (Alignment Goals), sehingga diperoleh domain COBIT 2019 yang relevan, yaitu Evaluate, Direct and Monitor (EDM) dan Build, Acquire and Implement (BAI). Berdasarkan domain tersebut, disusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang kemudian digunakan dalam proses pengumpulan data kepada para responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui perhitungan Capability Level untuk mengetahui tingkat kapabilitas proses, kemudian dilakukan analisis kesenjangan (Gap Analysis) antara kondisi aktual dan target yang diharapkan oleh perusahaan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan tata kelola TI sebagai upaya peningkatan efektivitas pengelolaan SI/TI di PT Jasa dan Kepariwisata Jabar (Perseroda).

Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian



Keberhasilan penelitian diukur menggunakan dua metrik utama, yaitu Capability Level dan Gap Analysis. Nilai Capability Level

dihitung berdasarkan rata-rata skor aktivitas pada setiap sub-domain COBIT 2019 untuk menentukan tingkat kapabilitas proses, sedangkan Gap Analysis dihitung dari selisih antara tingkat kapabilitas aktual dengan tingkat kapabilitas yang ditargetkan oleh manajemen. Hasil kedua pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas tata kelola TI di PT Jasa dan Kepariwisata Jabar (Perseroda).

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi tata kelola Teknologi Informasi (TI) pada PT Jasa dan Kepariwisata Jabar (Perseroda) menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dengan fokus pada domain Evaluate, Direct and Monitor (EDM) dan Build, Acquire and Implement (BAI). Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh rata-rata Capability Level sebesar 2,68 yang berada pada Level 2 (Managed Process). Nilai tersebut menunjukkan bahwa proses tata kelola TI telah dilaksanakan secara terencana, dipantau, dan dikelola sesuai prosedur, namun implementasinya masih memerlukan penyempurnaan agar dapat mencapai tingkat kapabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, rata-rata nilai kapabilitas yang ditargetkan oleh manajemen sebesar 3,03, sehingga diperoleh nilai kesenjangan (gap) sebesar 0,35. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kondisi tata kelola TI perusahaan relatif mendekati target yang diharapkan dan hanya memerlukan beberapa perbaikan pada proses tertentu.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Tata Kelola TI

Domain	Capability	Target	Gap	Level
EDM	2,67	2,97	0,30	Managed Proses
BAI	2,71	3,06	0,34	Managed Proses
Rata-rata	2,68	3,03	0,35	Managed Proses

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan COBIT 2019.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kedua domain telah mencapai Level 2 (Managed Process) dengan nilai kesenjangan yang relatif kecil sehingga diperlukan penyempurnaan pada beberapa proses agar target kapabilitas perusahaan dapat tercapai.

Tabel 2. Perbandingan Capability Level Aktual dan Target

Domain	Aktual	Target
EDM	2,67	2,97
BAI	2,71	3,06

Analisis kesenjangan menunjukkan bahwa nilai gap pada seluruh domain berada di bawah 1,00, yang mengindikasikan bahwa kondisi tata kelola TI telah mendekati target perusahaan. Domain BAI memiliki

nilai kesenjangan sedikit lebih tinggi dibandingkan domain EDM, sehingga menjadi prioritas utama dalam penyusunan rekomendasi perbaikan. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek implementasi, pengembangan, serta pengelolaan perubahan layanan TI masih memerlukan peningkatan agar mampu mendukung kebutuhan operasional perusahaan secara optimal.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa domain BAI08 (Managed Knowledge) memiliki nilai kesenjangan terbesar, yaitu 0,52, sedangkan domain BAI07 (Managed IT Change Acceptance and Transitioning) memiliki kesenjangan terkecil sebesar 0,20. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pengetahuan, dokumentasi, dan transfer pengetahuan masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Sebaliknya, proses penerimaan perubahan dan implementasi layanan TI telah berjalan relatif baik sesuai harapan organisasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah memiliki mekanisme pengelolaan perubahan, namun masih memerlukan penguatan dalam pengelolaan informasi dan pengetahuan organisasi agar tidak bergantung pada individu tertentu.

Temuan penelitian juga mengidentifikasi beberapa permasalahan yang memengaruhi tingkat kapabilitas tata kelola TI, di antaranya belum tersedianya audit tata kelola TI secara berkala, belum adanya Standard Operating Procedure (SOP) untuk penanganan perubahan darurat (emergency change), keterbatasan dokumentasi proyek dan aset TI, serta belum optimalnya komunikasi antara pengelola TI dengan pengguna sistem. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini merekomendasikan penyusunan SOP tata kelola TI, pelaksanaan audit secara berkala, peningkatan dokumentasi layanan dan aset TI, penguatan proses knowledge management, serta peningkatan komunikasi dan pelatihan kepada seluruh pemangku kepentingan. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan tingkat kapabilitas tata kelola TI sekaligus mengurangi kesenjangan yang masih terjadi.

Tabel 3. Ringkasan Rekomendasi Perbaikan

Permasalahan	Rekomendasi
Belum ada audit TI berkala	Menyusun jadwal audit TI tahunan
Belum tersedia SOP emergency change	Menyusun SOP perubahan darurat
Dokumentasi proyek belum lengkap	Standarisasi dokumentasi proyek
Knowledge sharing belum optimal	Program knowledge management
Komunikasi TI dengan pengguna belum optimal	Pelatihan dan forum evaluasi berkala

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wabang et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan COBIT 2019 mampu memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kapabilitas tata kelola TI serta menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi peningkatan proses TI. Selain itu, penelitian Setia Dharma et al. (2021) juga menunjukkan bahwa evaluasi menggunakan COBIT 2019 dapat membantu organisasi mengidentifikasi proses yang belum optimal sehingga strategi perbaikan dapat disusun secara lebih terarah. Perbedaannya, penelitian ini menerapkan COBIT 2019 pada perusahaan BUMD yang bergerak di bidang jasa dan pariwisata dengan cakupan domain EDM dan BAI, sedangkan penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada instansi pemerintah maupun perguruan tinggi dengan domain yang lebih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran penerapan COBIT 2019 pada sektor BUMD serta rekomendasi tata kelola TI yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan SI/TI di lingkungan perusahaan.

Tabel 4. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Objek	Framework	Hasil	Perbedaan
Wabang et al. (2021)	Universitas Muria Kudus	COBIT 2019	Evaluasi Capabilitas	Objek berbeda
Setia Dharma et al. (2021)	Disdukcapil	COBIT 2019	Audit Tata Kelola	Objek berbeda
Penelitian ini	PT Jaswita Jabar	COBIT 2019	EDM & BAI	BUMD sektor jasa

Berdasarkan perbandingan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi pada implementasi COBIT 2019 di lingkungan BUMD sektor jasa dan pariwisata. Selain menghasilkan pengukuran tingkat kapabilitas dan analisis kesenjangan, penelitian ini juga menyusun rekomendasi perbaikan yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan efektivitas tata kelola TI secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengevaluasi tata kelola Teknologi Informasi (TI) pada PT Jasa dan Kepariwisata Jabar (Perseroda) menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 pada domain Evaluate, Direct and Monitor (EDM) dan Build, Acquire and Implement (BAI). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kapabilitas proses mencapai 2,68 (Level 2 – Managed Process), sedangkan tingkat kapabilitas yang ditargetkan sebesar 3,03 (Level 3 – Established Process) dengan rata-rata nilai kesenjangan (gap) sebesar 0,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tata kelola TI perusahaan telah

berjalan secara terencana dan terkelola, namun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa proses agar mencapai tingkat kapabilitas yang diharapkan. Rekomendasi perbaikan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas tata kelola TI serta mendukung pencapaian tujuan bisnis. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan evaluasi pada domain COBIT 2019 lainnya, seperti Align, Plan and Organize (APO), Deliver, Service and Support (DSS), dan Monitor, Evaluate and Assess (MEA), serta memanfaatkan Design Factors dalam COBIT 2019 Design Toolkit untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih komprehensif.

PUSTAKA

- Communication, A. M. (2022, July 2). Tentang Kami. Jaswita Jabar. <https://jaswitajabar.co.id/>
- Dedi, D., Solehah, N. Y., & Dedi, D. (2020). Penerapan framework COBIT 5 untuk audit tata kelola keamanan informasi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung. *Journal of Telematics and Information Technology (TELEFORTECH)*, 1(2), 53–60.
- Edmead, M. T. (2020, September 28). Using COBIT 2019 to plan and execute an organization's transformation strategy. ISACA. <https://www.isaca.org/resources/news-and-trends/industry-news/2020/using-cobit-2019-to-plan-and-execute-an-organization-transformation-strategy>
- ISACA. (2018a). COBIT® 2019 framework: Introduction and methodology. ISACA.
- ISACA. (2018b). COBIT® 2019 framework: Governance and management objectives. ISACA.
- IT Governance Indonesia. (n.d.). IT governance salah satu pilar utama good corporate governance. <https://itgid.org/it-governance-salah-satu-pilar-utama-good-corporate-governance/>
- IT Governance Indonesia. (n.d.). Kupas tuntas tata kelola IT (IT Governance). <https://itgid.org/kupas-tuntas-tata-kelola-it-it-governance/>
- Jaswita Jabar. (n.d.). Portal Jaswita. <http://10.1.1.5:8080/>
- Martinus, M., Darmawan, A., & Prasetyo, H. (2021). Evaluation of information technology governance using COBIT 2019 design factors at PT Telekomunikasi Indonesia. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(11), 487–495.
- Pratama, R. A., Nugroho, A., & Wibowo, S. (2022). Evaluation of information technology governance using COBIT 2019 in higher education institutions. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 8(2), 150–161.
- Rahayu, D., Putra, A., & Kurniawan, E. (2022). Information technology governance evaluation using COBIT 2019 framework in government institutions. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 6(5), 912–920.
- Saleh, M., Kurniawan, D., & Syafitri, R. (2021). Audit tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 2019 pada domain DSS01 di Politeknik Negeri Sambas. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(6), 1135–1144.
- Saputra, K. (2020, April 18). COBIT 2019 Modul 1: Introduction – Framework & Methodology [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=plvTPyCEkwM>
- Setia Dharma, I. G. N., Mahendra, G. S., & Arthana, I. K. R. (2021). Evaluasi tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 2019 pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabanan. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 10(3), 365–376.
- Wabang, K., Yohanis, R., Widodo, A. P., & Fatta, N. (2021). Tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 2019 pada PSI Universitas Muria Kudus. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi)*, 7(3), 275–292. <https://doi.org/10.33330/jurtekxi.v7i3.1039>
- Zuraidah, E. (2020). Audit sistem informasi dan tata kelola. *Graha Ilmu*.